

Peranan Manajemen Pendidikan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Siti Hadidah

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: sitihadidah.1005@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02-06-2023

Revised 17-06-2023

Accepted 21-06-2023

Published 26-06-2023

Keyword:

Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan

Principal, Education Management

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan tingkat paling tinggi dari suatu organisasi di sekolah dan tentunya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan arah dan kebijakan peningkatan keterampilan dasar. Seorang pimpinan sekolah tentunya harus memiliki manajemen pendidikan karena hal tersebut sangat penting dan menjadi pendorong untuk menyelesaikan proses untuk mencapai suatu tujuan. Pengaruh dan peranan manajemen pendidikan terhadap kinerja kepemimpinan di sekolah sangat besar sehingga manajemen harus dimiliki oleh setiap pimpinan di setiap sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dari perspekti profesional seorang pimpinan sekolah, manajemen pendidikan diharapkan dapat mempengaruhi dan berperan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alat yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

ABSTRACT

The school principal is the highest level of an organization in the school and certainly has a significant influence in determining the direction and policies for improving basic skills. A school leader, of course, must have education management because this is very important and a driving force for completing the process to achieve a goal. The influence and role of education management on leadership performance in schools is so great that management must be owned by every leader in every school. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. From the professional perspective of a school leader, education management is expected to influence and play a role according to its function. Therefore the researcher used a descriptive method with the tools used namely observation and interviews. The conclusion of this study refers to the National Education Standards (SNP).



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang seharusnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, harus mengatur, mengelola, menata dan memajukan daya guna menghasilkan produk atau hasil dengan sebaik-baiknya. Secara internal, sekolah memiliki kepala sekolah, kumpulan-kumpulan guru, siswa, bidang kurikulum sarana dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan berbagai Lembaga-lembaga lain baik secara vertikal maupun secara horizontal. Namun, jika ditinjau dari segi makronya, suatu Pendidikan atau Lembaga akan berkumpul melalui suatu pembelajaran di sekolah maupun system manajemen Pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik melalui guru dan pemimpin Lembaga nya atau biasa disebut kepala sekolah.

Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, Suradinata (1997:11). Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Pemimpin jika dialihbahasakan ke bahasa Inggris menjadi "LEADER", yang mempunyai tugas untuk LEAD anggota di sekitarnya. Sedangkan makna LEAD adalah:

1. Loyalty, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan.
2. Educate, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan pada rekan-rekannya.
3. Advice, memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada.
4. Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

Kepemimpinan suatu sekolah harus berfokus pada proses inti dan tujuan pendidikan yaitu pengajaran, pembelajaran dan prestasi siswa (Grissom dan Loeb, 2011). Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penciptaan lingkungan pedagogik yang sesuai dan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum secara efektif dan efisien (Edwards dan Smit, 2008). Hemhill & Coons (1957) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku individu yang mengarahkan kegiatan kelompok menuju tujuan bersama. Sedangkan menurut Herold Koontz, "Leadership is the art coordinating and motivating individuals and group to achieve desired inds." (Kepemimpinan adalah seni/keterampilan mengkoordinasikan dan mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan). Dari penjelasan tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok sehingga terbentuk hubungan kerjasama untuk berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan sering diidentikkan dengan seorang pemimpin, meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda. Seorang pemimpin adalah seseorang yang dituntut untuk memimpin sementara kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Terdapat 3 teori Kartono (1998: 29) yang membahas tentang kepemimpinan yaitu teori genesis, teori social, dan teori ekologis.

1. Teori Genetis menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat melainkan suatu bakat yang dimiliki seseorang yang ada sejak lahir dan merupakan seseorang yang mampu memimpin dalam situasi dan kondisi apapun. Teori ini menganut pandangan determinatis.
2. Teori social merupakan kebalikan dari teori genesis, teori social ini menyatakan bahwa pemimpin itu lahir dari hasil didikan, dan harus dibentuk tidak lahir begitu saja. Tiap orang yang mau berusaha dan mempunyai persiapan matang serta didikan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri akan mampu menjadi seorang pemimpin.
3. Teori ekologis atau biasa disebut dengan Teori Sintetis, ini muncul setelah adanya reaksi dari kedua teori diatas yakni teori genesis dan teori social. Teori ekologis menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat kepemimpinan dari lahir akan mampu menjadi seorang pemimpin dan dengan melalui pengalaman dan usaha didikan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan (ekologis) juga bisa menjadi pemimpin jika bakat-bakat itu ia kembangkan.

Tugas Pokok Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk bisa mempengaruhi peserta didik dengan memotivasi dan menguasai pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, maka Karwati dan Priansa (2013:179) berpendapat bahwa : Empat perilaku kepemimpinan yang cocok digunakan oleh kepala sekola, yaitu



1. Tugas pokok kepemimpinan sebagai Leader, maksudnya adalah seorang kepala sekolah harus menjadi seorang pemimpin yang mampu memotivasi para bawahannya yakni para guru, staff, dan peserta didik,
2. Tugas pokok kepemimpinan sebagai Manager, yaitu pemimpin yang mampu mempresentasikan tugas-tugasnya sebagai administrator. Karena kegiatan mencatat merupakan hal penting dalam tugas manajer yakni Reporting.
3. Tugas kepemimpinan sebagai Supervisor, melaksanakan supervisi yaitu kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas dan akreditasi sekolah dalam penilaian komponen isi dari keseluruhan sekolah tersebut.

Gaya kepemimpinan dipahami sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya. Hersey dan Blanchard (Wahyudi 2012:123) berpendapat bahwa: Gaya kepemimpinan yang efektif berbeda-beda sesuai dengan “kematangan” bawahan. Kematangan atau kedewasaan dalam pandangannya bukan dalam arti usia atau kestabilan emosi, melainkan dalam keinginan untuk berprestasi, kemauan untuk menerima tanggung jawab, serta memiliki keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan tugas. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah bagaimana seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan mengatur, mengarahkan, dan membimbing para guru agar bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan yang unggul dibangun dari nilai-nilai (values). Maxwell (Karwati dan Priansa 2013:177) “orang harus percaya dulu kepada pemimpin, baru visinya. Kepercayaan merupakan landasan dari kepemimpinan. Ini berarti bahwa visi, misi, maupun tujuan sekolah akan berhasil jika guru, staf, dan pegawai lainnya percaya terhadap kepemimpinan kepala sekolah”.

Boyatzis (2008:5) berpendapat bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan. Sedangkan menurut Spencer dan Spencer (1993:9), “competency is an underlying effective and/or superior performance in a job or situation”, (kompetensi adalah kinerja yang efektif atau unggul yang mendasari dalam pekerjaan atau situasi). Pengembangan kompetensi yaitu usaha atau proses pengembangan seperangkat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pikiran Sekolah. Keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah diatur dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yaitu Kepribadian, Manajemen, Kewirausahaan, pengawasan dan sosial.

Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah

Faktor umum yang mempengaruhi suatu kinerja dari kepala sekolah adalah faktor sarana dan pra sarana dalam manajemen sebuah pendidikan, latar belakang pendidikannya, faktor motivasi dalam diri, minat, dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja dan keefektivitasan seorang kepala sekolah dalam melakukan kinerja kerjanya, menurut Reitz (Fattah, 2009:98-99), meliputi:

- 1) kepribadian,
- 2) harapan dan perilaku atasan,
- 3) karakteristik, harapan dan perilaku bawahan,
- 4) persyaratan tugas,
- 5) iklim dan kebijakan organisasi,
- 6) harapan dan perilaku mitra.

Perilaku seorang pemimpin dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor, yaitu karakteristik pemimpin tersebut, perilaku atau fungsi pemimpin tersebut dalam hubungannya dengan kelompok yang dipimpinnya, dan situasi internal dan eksternal lembaga yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN



Penyusunan artikel ilmiah ini disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sesuai dengan struktur pembuatan artikel ilmiah yang sistematis untuk melakukan penelitian suatu pengaruh manajemen Pendidikan terhadap kinerja seorang kepala sekolah disekolah terkhusus pada sekolah tingkat menengah. Pada artikel ini peneliti menggunakan metode studi literatur dengan penyusunan menggunakan metode kualitatif dan dituangkan menggunakan system deskriptif. Dengan melalui metode tersebut peneliti mengumpulkan literatur atau bahan-bahan materi atau bahan yang akan dikaji bersumber dari 25 jurnal, web, buku, dan sumber lainnya terkait tentang ruang lingkup kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen Pendidikan.

Artikel ini berisi tugas pokok, konsep, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan suatu kinerja dalam pengembanan tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah disekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah sesuatu yang dominan, kritis, penting dalam apa pun. Usaha yang diharapkan adalah meningkatkan prestasi kerja. Pada tingkat individu, kelompok atau tingkat Organisasi. Salah satu pengaruh yang berasal dari sikap manajemen mempengaruhi seseorang. tujuan itu disampaikan dalam pekerjaan atau organisasi. Topik ini karena umumnya keterampilan kepemimpinan seseorang sangat dibutuhkan manajemen pendidikan atau organisasi.

Hal ini dapat dirumuskan dari berbagai definisi kepemimpinan Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seseorang mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain ingin melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab dan tujuan ditetapkan bersama.

Dalam upaya mencapai hal tersebut bersama-sama, pemimpin dan kelompok yang dipercaya pimpinan dan kelompok lainnya. Seseorang tidak bisa Pemimpin ketika terpisah dari kelompoknya. kepemimpinan adalah satu sifat kegiatan kelompok, setiap orang sebagai anggota kelompok dapat menyumbangkan pemikiran seseorang tersebut untuk berkontribusi dalam kesuksesan sebuah organisasi atau Lembaga.

Tujuan kepemimpinan adalah untuk mencapai sesuatu sebuah tujuan atau maksud. Baik di tempat kerja maupun di organisasi, Selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang telah ditentukan Hal ini dapat dicapai melalui sikap kepemimpinan. Berhubungan dengan Untuk itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan membimbing anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu Mempengaruhi dan membujuk sekelompok orang atau individu. Jika pemimpin dan anggota berada di jalur yang sama maka apa yang dituju lebih mudah dicapai. Sikap kinerja Kepemimpinannya juga bisa digunakan untuk memimpin organisasi tertentu, Tujuan dari ini adalah untuk mencapai sebuah target yang ingin dicapai.

Kemudian ada hasil dari kajian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu kinerja kepemimpinan, diantaranya;

Faktor Sarana Dan Pra Sarana

Beberapa ahli menyatakan bahwa sarana dan pra sarana merupakan suatu faktor penting dalam pengaruh peningkatan bentuk kinerja dari seorang pemimpin dalam sebuah manajemen Pendidikan, sebagai berikut.

Menurut Qomariyah (2016), menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan sebuah sarana pra sarana disuatu Lembaga atau sekolah adalah hal mutlak dalam Pendidikan, tanpa adanya sarana dan pra sarana disekolah maka dapat lembaga tersebut bisa dinyatakan gagal dalam menjalankan misi dari manajemen pengelolaan Pendidikan itu sendiri dan tidak dapat mencapai tujuannya.

Mengacu pada pernyataan Mulyasa (2011), mengatakan bahwa keutuhan sarana prasarana sekolah sangat penting karena kelengkapan dan keteraturan alat pengajaran membuat situasi nyaman bagi seluruh warga sekolah. Kemudian, tersedianya sarana prasarana sekolah yang memadai secara kualitatif dan kuantitatif serta sesuai dengan kebutuhannya dapat dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan profesionalisme.

Faktor Motivasi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor motivasi kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam pekerjaannya sehingga berdampak positif bagi kemajuan sekolahnya. Motivasi kerja terdiri dari tiga



unsur utama, antara lain arah kerja, usaha kerja dan ketekunan. Motivasi kerja penting bagi pimpinan sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memiliki motivasi kerja yang tinggi, hal tersebut disampaikan oleh pernyataan dari Soepardjo dan Ekosusilo (2014), Heriyono dkk (2021), dan Prasetya (2013). Itulah sebabnya setiap kepala sekolah dapat melihat seberapa besar motivasi kerja yang dimilikinya terhadap pekerjaannya atas dasar ketiga unsur tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Siregar, 2018), motivasi kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan kepala sekolah dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut laporan Djafri & Rahmat (2018), mengatakan bahwa sulit untuk mengadakan pelatihan kepala sekolah, seperti memiliki pelatihan kepemimpinan yang profesional, sikap kepribadian dan kepemimpinan itu merupakan pernyataan dari Putri dkk (2020), Sari dkk (2018). Berdasarkan penelitian dan bukti-bukti yang relevan dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Dengan meningkatkan kompetensinya, pimpinan sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan lebih efektif dan efisien.

Peneliti lain seperti Holmes (2018), juga mencatat bahwa kompetensi sumber daya akan berdampak signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Ajefri (2017), menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah yang meliputi keterampilan teknis dan keterampilan non teknis seperti keterampilan komunikasi sosial.

Namun temuan penelitian yang paling relevan Manullang (2017), adalah kemampuan manajer untuk mengelola waktu pribadi, merencanakan dan memprioritaskan, berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, kemampuan membangun hubungan kerja yang baik, beberapa keterampilan. yang harus dimiliki oleh pimpinan suatu lembaga atau organisasi. Dengan hilangnya realisasi kompetensi tersebut, kepemimpinan rakyat menjadi kurang efektif.

Faktor Iklim Organisasi Sekolah

Faktor iklim sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku pengurus sekolah. Iklim organisasi sekolah perlu dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah atau kepala sekolah, karena iklim sekolah akan mempengaruhi sikap dan perilaku warga sekolah, guru dan siswa yang akan bersekolah, warga negara dan lembaga pendidikan hal tersebut disampaikan oleh Khoiri (2016).

Sebagaimana dinyatakan oleh Ihsan, dkk (2021) dan Rony (2021) dalam pernyataannya yang menyatakan bahwa iklim Organisasi ini menekankan panduan dan standar perilaku untuk mengendalikan sebuah organisasi dan pelaku organisasi. Peneliti lain juga memberikan pernyataan bahwa iklim organisasi merupakan bagian dari budaya organisasi sekolah itu mewarnai cara yang orang-orang organisasinya bertindak dalam kegiatan sehari-hari mereka, hal ini disampaikan oleh Pupuh, dkk (2013). Semua pernyataan dari penelitian ini juga jelas terkait dengan fakta bahwa iklim sekolah mempengaruhi perilaku dan sikap kepala sekolah. Artinya, jika iklim sekolah juga mendukung dan kondusif untuk mendorong peningkatan kepemimpinan sekolah, maka kepemimpinan sekolah akan meningkat, ini menurut pernyataan dari Abdullah (2019) dan Rofifah, dkk (2021).

Faktor Dinamika Kepemimpinan

Faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah kepemimpinan menurut Mintorogo, 1997 (oleh Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi) dalam buku *KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI*, diantaranya;

1. Kepemimpinan sebagai ilmu
Sebagai kepala sekolah sudah seharusnya memahami sebuah kepemimpinan dan proses pengelolaan manajemennya. Sebab, kedua prinsip tersebut merupakan tugasnya dalam mengemban tanggung jawab yang akan dijalankan sehingga mencapai suatu keberhasilan dan berjalan sesuai rencana yang telah direncanakan. Jika seorang pemimpin tidak mengetahui tugas pokok dan fungsinya maka secara perlahan pemimpin tersebut akan menghancurkan organisasi atau lembaganya.
2. Kepemimpinan sebagai seni



Sebuah organisasi atau Lembaga tentunya harus memiliki seorang pemimpin yang bisa membawa dampak dan pengaruh besar untuk mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan. Maka jika sebuah kepemimpinan diberada pada orang yang tepat maka kepemimpinan tersebut akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan Lembaga yang berkualitas dan melambung tinggi.

Tugas Pemimpin Masa Depan

Dricker yang dikutip Made Pidarta mengemukakan tugas kepala sekolah masa depan adalah (1) menangani organisasi berdasarkan tujuan (2) Mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, sebab ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah serta kontrolnya, (3) dapat membuat keputusan strategi (4) dapat membangun teori yang terintegrasi atau terpadu, (5) dapat mengkomunikasikan informasi secara jelas dan cepat, (6) dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya, dan (7) dapat menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta menemukan hal-hal yang berarti sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan.

Kepemimpinan Situasional

Menurut Hersey dan Blanchard (1993), “Manajer yang berhasil harus orang yang mampu mendiagnosa dengan baik dan dapat menghargai semangat mencari tahu”. Dalam situasi ini seorang pemimpin tidak boleh egois, pemimpin harus peka terhadap beberapa kemampuan dari bawahan serta mampu membaca serta menerima perbedaan-perbedaan itu. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus mempunyai fleksibilitas yang bervariasi, karena bermacam-macam pemikiran harus berbeda pula perlakuan pemimpin tersebut terhadap bawahan tersebut.

Setelah merujuk pada tingkat kematangan menurut Hersey dan Blanchard tersebut, maka perilaku kepemimpinan disekolah harus disesuaikan demi tercapainya keefektifitasan kinerja kepemimpinan tersebut. Ada beberapa pencampuran perilaku kepemimpinan yang merujuk pada tingkat kematangan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tingkat Kematangan	Perilaku Kepemimpinan
Rendah	Instruksi
Tidak Mau Dan Tidak Mampu	Tinggi Tugas Dan Rendah Hubungan
Rendah ke sedang atau Moderat rendah	Konsultasi
Tidak mampu tetapi mau	Tinggi tugas dan tinggi Hubungan
Sdang ke tinggi atau Moderat tinggi	Partisipasi
Mampu tetapi tidak mau	Rendah tugas dan tinggi Hubungan
Tinggi	Delegasi
Mau Dan Mampu	Rendah Tugas Dan Tinggi Hubungan

KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan peranan manajemen pendidikan terhadap kinerja kepemimpinan di sekolah sangat besar sehingga manajemen harus dimiliki oleh setiap pimpinan di setiap sekolah. Dengan faktor-faktor dari pemimpin tersebut sendiri seperti adanya faktor motivasi dalam diri pemimpin tersebut akan berjalan dengan efektif dan efisien



mampu meningkatkan kinerja sebuah kepemimpinan tersebut. Kemudian dengan adanya sarana dan pra sarana dapat menunjang sebuah program pembelajaran disekolah-sekolah.

REFERENSI

Books :

Mintorogo, A. (1997). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: STIA LAN Press

Journal :

C.A. Hunt, J.G. & Hosking, *Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership*. (New York: Pergamon Press. 1988.) hal. 92

Dharma, S. (2010). “Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21.” Makalah pada TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa. Grand Permata Hotel Bandung 12-14 Oktober 2010.

Djafri, N., & Rahmat, A. (2018). Mapping of Leadership Species Protection for the Sustainable Economic Growth of Local Communities. *European Research Studies Journal*, XX(4A), 432–442. <https://ersj.eu>

Edwards, G., & Smit, B. (2008). Collaborative Leadership as a Necessary Condition for Successful Curriculum Implementation. *Journal of Education*, (44), 109–122.

E Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (11th ed.). Rosdakarya.

E Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ekosusilo, M., Soepardjo, S. (2014). Faktor Dominan Yang Memengaruhi Motivasi Kerja, Kinerja, Dan Kepuasan Kerja Guru SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2).

Hersey, P. & K. H. Blanchard. 1993. *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

Pupuh, F., AA Suryana, & Fenny, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan karakter*. Anggota Ikapi.

Rivai, V. & Mulyadi, D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. 29-38. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Edisi III. ISBN 978-979-421-952-5.

Sahabuddin, M. & Syahrani. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan*. *Educatioanl Journal: General and Specific Research Vol. 2 No. 1 Februari 2022*, page 102-112 e-ISSN: 2808-5418

Suhardiman, B. (2011). *Studi Kinerja Kepala Sekolah*. Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011. ISSN 1412-565X

Qomariyah, D. N. (2016). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri*. FENOMENA, 12(2).

Dictionary/Encyclopedia – online :

Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>

Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99–119. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2265>

Boyatzis, RE. (2008). “Competencies in the 21st century”. Dalam *Journal of Management Development*. [Online], Vol 27 (1). Tersedia: www.emeraldinsight.com/0262-1711.htm [15 September 2010].

Grissom, J. A., & Loeb, S. (2011). Triangulating Principal Effectiveness: How Perspectives of Parents, Teachers, and Assistant Principals Identify the Central Importance of Managerial Skills. *American Educational Research Journal* (Vol. 48). <https://doi.org/10.3102/0002831211402663>

Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/64>



- Holmes, T. (2018). „Almost within Cooee“: The Implications, for Sole-parent Families Living beyond Melbourne’s Suburban Edge, of Long-term Poverty and “Duty”-based Interventions. *Sociology and Anthropology*, 6(9), 729–738. <https://doi.org/10.13189/sa.2018.060905>
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Islamic Boarding School Culture Climate in Forming The Religious Attitude of Islamic Students in Modern and Agrobusiness Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 362–382. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Khoiri, N. (2016). Madrasah culture based transformational leadership model. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 151–174. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>
- Putri, F. F., Bafadal, I., & Juharyanto, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berprestasi. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 84–89. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p84>
- Prasetya, B. (2013). Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 225–238. <https://ejournal.staim/tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/171>
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma`arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p213>

